

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti ilmiah tentang bagaimana pengungkapan Laporan Keberlanjutan mempengaruhi cara manajemen risiko perusahaan mempengaruhi kinerja keberlanjutan. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023 adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel purposive yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan program analisis SPSS V23.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	90
2	Perusahaan Energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2021-2023	54
3	Perusahaan Energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023	38
Jumlah akhir perusahaan yang dijadikan sampel		16
Jumlah data penelitian (16 x 3)		48

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan terdapat 90 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Setiap variabel yang terkait dengan penelitian ini digambarkan atau dijelaskan dengan statistik deskriptif. *Enterprise Risk Management* adalah variabel

independen penelitian ini, dan kinerja perusahaan adalah variabel dependen. *Sustainability Report* adalah variabel moderasi penelitian ini. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Enterprise Risk Management	48	.16	.76	.5183	.15458
Kinerja Perusahaan	48	-150107122235	425882102827	21307878912.48	97176500614.620
Sustainability Report	48	.10	.90	.3425	.19482
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil berikut:

1. Dalam penelitian ini, yang diprosikan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2023, kinerja perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 21,307,878,912 dan nilai standar deviasi sebesar 97,176,500,614. PT Ratu Prabu Energi Tbk memiliki kinerja perusahaan paling rendah pada tahun 2021 sebesar -150,107,122,235, sementara PT Sumber Energi Global Tbk memiliki kinerja perusahaan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 425,882,102,827. Variabel ini tampaknya tidak memiliki distribusi data yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi.
2. *Enterprise Risk Management* sebagai variabel independen pada penelitian ini yang ditunjukkan menggunakan ERMDI pada perusahaan sektor Energi dengan rentang tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,5183 dengan nilai standar deviasi 0,15458. Perusahaan yang memiliki nilai *Enterprise Risk Management* maksimum adalah PT. Elnusa Tbk pada tahun 2021-2023 sebesar 0,76. Sedangkan, perusahaan dengan nilai *Enterprise Risk Management* minimum adalah PT. Indah Prakasa Tbk. Pada

tahun 2021 sebesar 0,16. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi memperlihatkan bahwasannya data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

3. *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini yang diproksikan menggunakan SRDI pada perusahaan sektor Energi tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,3425 dengan nilai standar deviasi 0,19482. Perusahaan yang memiliki nilai *Sustainability Report* terbesar adalah PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2022-2023 sebesar 0,90. Sedangkan, perusahaan dengan nilai *Sustainability Report* terkecil adalah PT. Radian Utama Interisco Tbk pada tahun 2021-2022 sebesar 0,10. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi memperlihatkan bahwasannya data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan OneSample Kolmogorov Smirnov Test dalam uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.97841854
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.094
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai asymptotic significance (2-tailed) sebesar 0,095 lebih besar dari level of significant yaitu 0,05. Dengan ini, membuktikan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians model regresi antara pengamatan residu yang berbeda. Adapun uji ini menggunakan model uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.518	1.931		3.376	.002
Enterprise Risk Management	-1.371	1.541	-.137	-.890	.378
Sustainability Report	-.908	1.486	-.094	-.611	.544

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* dan *Sustainability Report* memiliki nilai signirikan sebesar 0,375 dan 0,544 sehingga $> 0,05$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi pada periode t-1 (sebelumnya). Ada banyak cara untuk mengetahui apakah ada autokorelasi. Salah satunya adalah uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.209	10.33594	1.479

a. Predictors: (Constant), Enterprise Risk Management*Sustainability Report, Enterprise Risk Management

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Menurut Tabel, hasil uji autokorelasi Durbin-Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,479 dengan nilai $dL = 1,4928$ dan $dU = 1,5776$. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara 0 dan dL , model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Untuk menentukan hubungan antara variabel dependen, variable independen, dan variabel moderasi, pengolahan data menggunakan Analisis Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS V23 menunjukkan hasil berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji MRA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.526	2.859		3.682	.001
Enterprise Risk Management	-26.554	9.050	-1.111	-2.934	.005
Enterprise Risk Management*Sustainability Report	-20.095	5.608	-1.357	-3.583	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) apabila didistribusikan berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 ERM + \beta_2 SR + \beta_3 ERM.SR + e$$

$$KP = -203,085.430 ERM + 506,834.312 SR - 120.669 ERM.SR$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 10.526 artinya jika variabel independen bernilai 10.526 maka kinerja perusahaan akan terjadi peningkatan 10.526.
2. Koefisien pengungkapan *Enterprise Risk Management* ialah sebesar -26.554 Hasil tersebut disimpulkan *Enterprise Risk Management* bertambah/berkurang satu satuan, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -26.554
3. Koefisien interaksi *Enterprise Risk Management* dan *Sustainability Report* ialah sebesar -20.095. Hasil tersebut menyimpulkan interaksi *Enterprise Risk Management* dan *Sustainability Report* bertambah/berkurang satu satuan, maka

kinerja perusahaan akan terjadi penurunan sebesar -20.095, maka dapat diketahui nilai signifikan $-20.095 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Sustainability Report* memoderasi atau memperkuat hubungan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinan R²

Penelitian ini melakukan uji koefisien determinan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.209	10.33594	1.479

a. Predictors: (Constant), Enterprise Risk Management*Sustainability Report, Enterprise Risk Management

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, R Square menunjukkan nilai sebesar 0,243. Dengan demikian kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,3 %, sedangkan 75,7 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1542.022	2	771.011	7.217	.002 ^b
	Residual	4807.422	45	106.832		
	Total	6349.444	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Enterprise Risk Management*Sustainability Report, Enterprise Risk Management

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, menyatakan hasil nilai F sebesar 7,217 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji T dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.526	2.859		3.682	.001
Enterprise Risk Management	-26.554	9.050	-1.111	-2.934	.005
Enterprise Risk Management*Sustainability Report	-20.095	5.608	-1.357	-3.583	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS V23, 2025

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel pengaruh *Enterprise Risk Management* pada Kinerja Perusahaan memperoleh nilai Sig $0,005 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Berdasarkan hasil analisis nilai ERM*SR (interaksi antara *Enterprise Risk Management* dengan *Sustainability Report* mempunyai nilai sig. $0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini memperlihatkan *Sustainability Report* dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa, Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Aryanti dkk., 2021) yang menyatakan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian ini mendukung penelitian (Adissa & Septiani, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Damayanti dkk., 2022) yang menyatakan adanya pengaruh yang positif antara *Enterprise Risk Management* (ERM) pada kinerja perusahaan, Hal ini dapat diartikan bahwa setiap indikator *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diungkapkan menunjukkan kinerja perusahaan sektor Energi yang semakin baik. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Florio & Leoni, 2017) yang menyimpulkan bahwa pengaruh Sistem *Enterprise Risk Management* yang canggih bernilai positif terhadap kinerja perusahaan. Demikian juga pada penelitian (Devi dkk., 2017) yang menjelaskan bahwa luasnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) direspon positif oleh pasar karena pasar percaya bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi informasi yang relevan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan. Dapat diartikan bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan

bahwa pengungkapan profil risiko informasi *Enterprise Risk Management* (ERM) bermanfaat bagi pengguna informasi dan pemangku kepentingan karena memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai prospek perusahaan dan menunjukkan transparansi perusahaan. Setiap indikator yang diungkapkan menunjukkan secara jelas bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) diungkapkan secara rinci sehingga para pemangku kepentingan dapat mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan. Kriteria yang telah ditunjukkan menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan pengelolaan risiko secara sistematis dan terorganisir untuk meminimalkan dan mengantisipasi risiko. *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi volatilitas pendapatan, memberikan pengembalian yang lebih tinggi, mengurangi biaya modal bisnis, dan mencegah kerugian, kebangkrutan, dan reputasi (Shad dkk., 2019).

4.4.2 Sustainability Report Memoderasi Hubungan Pengungkapan ERM Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa, pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh dalam memoderasi hubungan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini mendukung penelitian (Adissa & Septiani, 2022) yang menyatakan pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh dalam memoderasi hubungan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus meminta dukungan pemangku kepentingan atau stakeholder untuk kelangsungan hidup usahanya, dan pengungkapan informasi perusahaan adalah salah satu caranya. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang risiko yang dihadapi perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal, Laporan Keberlanjutan memuat informasi tentang aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (*environmental, social, and governance/ESG*). Oleh karena itu, laporan keberlanjutan yang mencakup informasi seperti sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dapat

meningkatkan transparansi dan memberikan pemahaman kepada stakeholder tentang cara perusahaan mengelola risiko yang ada. Pada gilirannya, pengelolaan risiko yang lebih baik dan kinerja yang lebih optimal dapat dicapai melalui pengungkapan informasi yang mencakup aspek-aspek tersebut. Salah satu komponen internal yang sangat penting dalam pengelolaan risiko adalah tata kelola perusahaan yang baik. Konflik internal yang dapat mengganggu operasi dan tujuan perusahaan dapat dihindari ketika perusahaan menerapkan praktik tata kelola yang baik dan akuntabel. Oleh karena itu, tata kelola yang baik membantu perusahaan mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Rezaee dkk., 2020). Oleh karena itu, bisnis dengan tata kelola yang baik dapat merespons risiko dengan lebih baik dan efisien, yang menghasilkan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Tata kelola perusahaan adalah komponen internal, dan jika perusahaan menjalankannya dengan baik, itu dapat meminimalkan konflik internal, yang pada gilirannya mengurangi tingkat risiko perusahaan (Rezaee dkk., 2020). Selain itu, elemen ini membantu menciptakan citra positif perusahaan di mata masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dalam kinerja lingkungan dan sosial dapat membantu perusahaan meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat luas. Kepercayaan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas bisnis dalam jangka panjang serta mengurangi berbagai risiko yang terkait dengan lingkun bisnis (Shad dkk., 2019).

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh (Shad dkk., 2019), *Sustainability Report* memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mengurangi biaya sosial dan politik yang disebabkan oleh hubungan jangka panjang mereka dengan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan ini membantu perusahaan meningkatkan keselamatan tenaga kerja dan mengurangi risiko kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan dapat menghindari konflik dengan pihak eksternal yang dapat mengganggu operasionalnya dengan membuat laporan yang transparan, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. *Sustainability Report* juga membantu meningkatkan

reputasi dan reputasi perusahaan di masyarakat. Perusahaan yang terkenal dengan kepedulian lingkungan dan sosial cenderung mendapat lebih banyak apresiasi dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka di industri. Peningkatan citra positif ini meningkatkan loyalitas pelanggan karena pelanggan kontemporer semakin menyadari pentingnya keberlanjutan saat memilih barang atau jasa. Akibatnya, keberlanjutan dapat menjadi strategi bisnis yang menguntungkan dalam jangka panjang dan merupakan kewajiban regulasi.